



**“Tema: 8 pengabdian kepada masyarakat”**

**“UPAYA PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA  
LIMBASARI PURBALINGGA BERBASIS EDUKASI DAN  
KELESTARIAN ALAM”**

Oleh

**“<sup>1</sup>Akhmad Khahlil Gibran, <sup>2</sup>Widhiatmoko Herry Purnomo,  
<sup>1</sup>Huzaely Latief Sunan”**

**<sup>1</sup>Jurusan Teknik Geologi, Fakultas Teknik, Universitas Jenderal Soedirman**

**<sup>2</sup>Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Jenderal Soedirman  
Jl. Mayjend Sungkono Km 5, Blater, Purbalingga”**

**“Email: [akgibran@unsoed.ac.id](mailto:akgibran@unsoed.ac.id); [huzaely@gmail.com](mailto:huzaely@gmail.com); arieswhp@gmail.com”**

**ABSTRAK**

Desa Limbasari secara geografis terletak di Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Desa Limbasari merupakan salah satu desa wisata yang baru di Kabupaten Purbalingga. Desa ini mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata dalam segi wisata kebumian. Daya tarik wisata yang ada berupa River Tubing, landscape pegunungan batuan gunung api yang terdapat batu jasper hijau “nogo sui”. Oleh karena itu Geowisata mencoba dihadirkan di Desa Limbasari sebagai sebuah solusi bagaimana memanfaatkan kekayaan geologi dan situs budaya beserta berbagai dinamikanya untuk kegiatan wisata dan ekonomi yang berwawasan lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyuluhan, pemetaan potensi geologi sebagai kawasan wisata. Program ini telah dapat mewujudkan terjadi peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan berbasis pada optimalisasi potensi masyarakat agar mampu mendayagunakan dan mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada, membantu meningkatkan kondisi sosial ekonomi warga, dan mempermudah akses warga terhadap informasi dan ilmu pengetahuan.

Kata kunci: *Desa Wisata, Limbasari, Geowisata, Kebumian*

**ABSTRACT**

Limbasari Village is geographically located in Bobotsari Subdistrict, Purbalingga Regency. Limbasari Village is one of the new tourism villages in Purbalingga Regency. This village has great potential to be developed as a tourist destination in terms of terrestrial tourism. The tourist attraction is in the form of River Tubing, mountainous landscape of volcanic rocks contained green jasper stone "nogo sui". Therefore, Geotourism tries to be presented in the Village of Limbasari as a solution to how to utilize the rich geological and cultural sites along with various dynamics for environmentally friendly tourism and economic activities. The method used in this research is counseling, mapping of geological potential as a tourist area. This program has been able to realize an increase in community empowerment in realizing independence and prosperity based on optimizing the potential of the community to be able to utilize and optimize the potential of existing resources, help improve the socio-economic conditions of citizens, and facilitate citizens' access to information and knowledge.



Keywords: Tourism Village, Limbasari, Geotourism, Earth

## **PENDAHULUAN**

Desa wisata adalah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata (Inskeep, 2010). Menurut Nuryanti dalam Budasi (2012) kawasan desa wisata juga harus memiliki berbagai fasilitas untuk menunjangnya sebagai kawasan tujuan wisata. Berbagai fasilitas ini akan memudahkan para pengunjung desa wisata dalam melakukan kegiatan wisata. Fasilitas yang dimiliki oleh kawasan desa wisata antara lain sarana akomodasi yaitu menyediakan sarana penginapan berupa pondok-pondok wisata (homestay) sehingga para pengunjung dapat menikmati suasana pedesaan yang masih khas. Desa Wisata Limbasari adalah Desa Wisata yang ada di Kabupaten Purbalingga (Karini dkk., 2018).

Desa Wisata Limbasari merupakan salah satu desa wisata yang mulai dikembangkan sejak 2013 di Kabupaten Purbalingga (Gambar 1). Desa Wisata Limbasari mempunyai potensi yang besar untuk dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata. Desa ini mempunyai kekuatan daya tarik wisata berupa River Tubing dan landscape alam pegunungan. Di samping itu juga keunikan budaya dan sejarah masyarakat juga menjadi daya tarik bagi masyarakat perkotaan. Di Desa Wisata Limbasari juga terdapat desa Inggris yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai sarana untuk belajar bahasa Inggris. Namun dari adanya potensi dan kekuatan obyek wisata yang ada di Desa Wisata Limbasari belum mampu menarik banyak jumlah wisatawan yang berkunjung Desa Wisata Limbasari (Wirajati dkk., 2016).



Gambar 1 Situasi Desa Limbasari dari citra satelit (Sumber: <https://maps.google.com/>).

Desa Wisata Limbasari Sudah mulai dirintis sejak 5 february 2013 oleh dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang



beranggotakan 30 orang anggota aktif maupun pasif. Pokdarwis merupakan kelompok yang bergerak secara swadaya. Ini artinya pengembangan kepariwisataan yang dilakukan di desa bersumber dari kekuatan desa sendiri dengan segala potensinya. Pokdarwis juga harus membangun dirinya secara swakarsa alias menciptakan pengembangan berdasar potensi kreativitas yang mereka miliki karena merekalah yang memiliki kuasa atas pengembangan desa dengan segala sumber daya yang mereka miliki (Hardani dkk, 2019). Desa Wisata Limbasari memiliki beberapa paket wisata untuk dipasarkan, yaitu River Tubing, Camping, Heel Treking, wisata kuliner pembuatan gula jawa, industri batik rumahan dan juga Outbond.

Limbasari menerapkan teknik bisnis Consumer to Consumer (C2C) dalam mempromosikan objek wisata yang ada. C2C (Customer to Customer) merupakan model bisnis dimana konsumen bertindak sebagai penjual atau penyedia jasa yang menyediakan barang atau jasanya ke konsumen lainnya. Pada model bisnis C2C konsumen berhubungan langsung dengan konsumen lainnya tanpa melalui perantara (Putra, 2017).

Berdasarkan wawancara tim pelaksana dengan Pengurus Kelompok Sadar Wisata Desa Limbasari beberapa masalah yang dihadapi diantara lain:

- Belum adanya pemetaan potensi lokasi geowisata yang professional.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga melalui Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga sudah memasang papan informasi di setiap cagar budaya yang ada di Desa Limbasari, namun karena kurangnya penyuluhan dan tidak adanya buku panduan yang menjadi pegangan pengelola Desa Wisata, menyebabkan tujuan dari pemasangan papan informasi tersebut tidak tercapai (masyarakat hanya bisa menjelaskan tanpa dasar yang kuat)
- Secara umum, masyarakat Desa Limbasari belum mengetahui konsep desa wisata yang sudah berjalan di desa mereka sejak 2013, akibat kurangnya sosialisasi dari pemerintah maupun kurangnya informasi tertulis yang bisa memberikan edukasi kepada masyarakat.
- Masyarakat Desa Limbasari telah menyadari dalam segi ilmu kebumian Desa Limbasari mempunyai keragaman kekayaan geologi diantaranya batuan vulkanik (hasil letusan gunungapi berumur 5 juta tahun) yang membentuk bentuk muka bumi pengunungan dan lembah yang dapat dikembangkan menjadi menjadi wisata edukasi kebumian. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa kekayaan geologi tersebut belum mampu tergarap secara optimal hingga saat ini. Masyarakat belum secara professional memetakan potensi wisata kebumian yang ada di desa mereka yang sesuai dengan standar pengembangan desa wisata kebumian. Karena keterbatasan edukasi tersebut, konservasi berkelanjutan sebagai warisan alam kita belum terjaga secara baik untuk generasi setelah kita.
- Menurut Pengurus Pokdarwis Desa Limbasari melalui wawancara langsung dengan tim pelaksana, jenis kegiatan yang paling banyak diminati oleh pengunjung di Desa Wisata



Limbasari adalah River Tubing dan Outbond, namun jumlah pengunjung destinasi wisata tersebut cenderung menurun selama tiga tahun terakhir ini (Tabel 1).

Berdasarkan masalah tersebut, program Desa Binaan Mandiri Sejahtera Fakultas Teknik Universitas Jenderal Soedirman Geowisata mencoba dihadirkan di Desa Limbasari sebagai sebuah solusi bagaimana memanfaatkan kekayaan geologi beserta berbagai dinamikanya untuk kegiatan wisata dan ekonomi yang berwawasan lingkungan. Konsep ini telah populer dipromosikan sebagai cara mendamaikan konservasi fenomena geologi dan geomorfologi dengan pembangunan ekonomi, khususnya di negaranegara berkembang (Camp, 2016). Geowisata menjadi salah satu alat paling kuat untuk melindungi lingkungan. Geowisata merupakan alternatif solusi peningkatan atas pariwisata massal atau "lama" yang menyediakan hubungan sektor yang lebih baik, mengurangi kebocoran manfaat dari suatu negara, menciptakan lapangan kerja lokal, dan menumbuhkan pembangunan berkelanjutan (Khan, 1997).

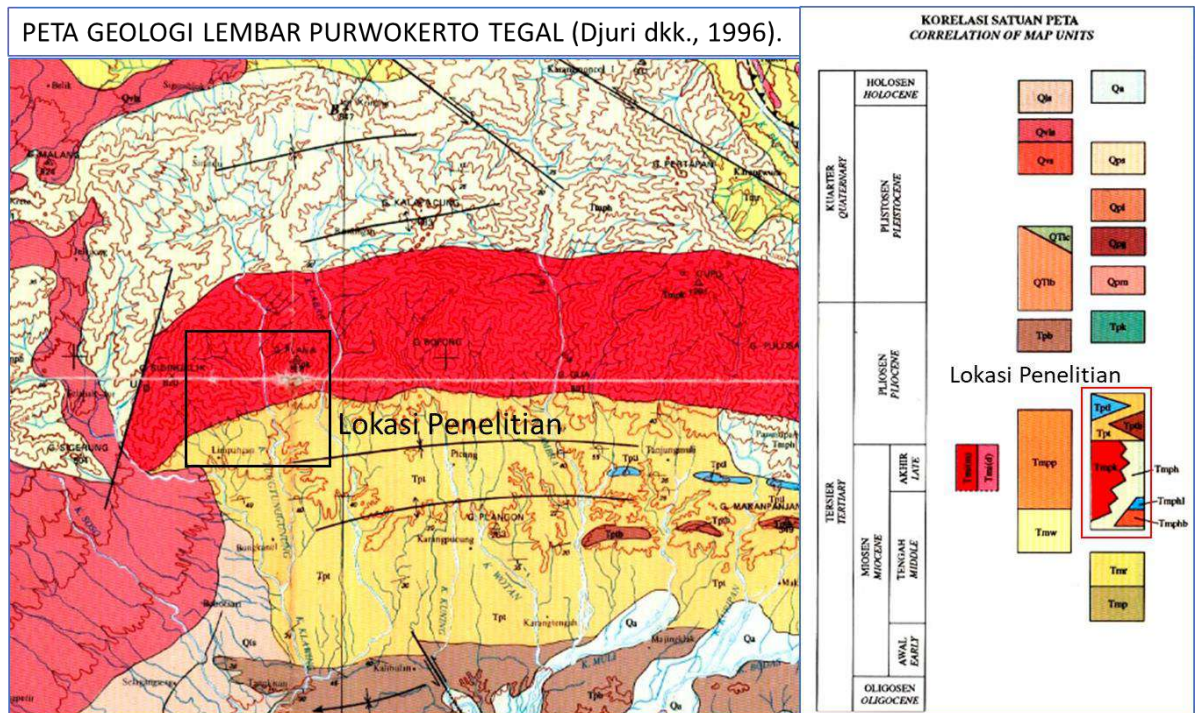
Tabel 1. Jumlah pengunjung Desa Wisata Limbasari dari tahun 2016-2019 (Sumber: Wawancara Pokdarwis Desa Limbasari)

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pengunjung (orang)</b>	<b>Keterangan</b>
2016	2500	Didominasi wisatawan dalam negeri, dan beberapa wisatawan yang berasal dari mancanegara (Ukraina, Malaysia, Singapura, Thailand, dan Australia)
2017	750	Didominasi wisatawan dalam negeri
2018	800	Didominasi wisatawan dalam negeri
2019	500	Didominasi wisatawan dalam negeri

## **KONDISI GEOLOGI**

Secara fisiografis, van Bemmelen (1949) membagi Jawa Tengah dalam Satuan Fisiografi Dataran Aluvial pantai utara, Pegunungan Serayu Utara, Pegunungan Serayu Selatan, dan Zona Depresi Jawa. Berdasarkan pembagian tersebut, secara regional daerah Limbasari termasuk ke dalam Satuan Fisiografi Zona Pegunungan Serayu Utara. Zona ini menempati bagian utara Jawa tengah dan membentuk rantai penghubung antara zona Bogor di Jawa Barat dengan pegunungan Kendeng di Jawa Timur.

Tatanan stratigrafi regional daerah penelitian dapat dijabarkan dari Peta Geologi Lembar Purwokerto-Tegal oleh Djuri dkk., (1996) (Gambar 3). Stratigrafi daerah ini tersusun oleh batuan yang berumur dari Tersier hingga Kuartar, yang terdiri dari Formasi Pemali, Formasi Rambatan, Formasi Halang, Batuan Terobosan, Formasi Kumbang, Formasi Tapak, Formasi Kalibiuk, Formasi Ligung, Formasi Mengger, Formasi Gintung, Formasi Linggopodo, Endapan undak, Satuan Batuan Hasil Gunungapi Tak Terurai, Satuan Lava Andesit dan Satuan yang dianggap sebagai satuan paling muda adalah Endapan Lahar Gunung Slamet dan Satuan Aluvial.



Gambar 1. Stratigrafi regional di modifikasi dari peta geologi regional daerah Purwokerto - Tegal (Djuri dkk., 1996).

Pulunggono dan Martodjojo (1994) dalam Prasetyadi (2007) mengenali tiga arah struktur utama di Pulau Jawa (gambar 2.3), yaitu arah timurlaut-baratdaya atau Pola Meratus, arah utara-selatan atau Pola Sunda, dan arah timur-barat atau Pola Jawa. Desa Limbasari termasuk ke dalam Satuan Fisiografi Zona Pegunungan Serayu Utara yang membentang berarah barat timur akibat sesar-sesar anjak dan lipatan yang termasuk ke dalam pola struktur Jawa.

## METODE PENELITIAN

Kelompok sasaran dalam program Desa Binaan Mandiri Sejahtera ini adalah Pokdarwis Desa Limbasari. Pokdarwis bertugas mengembangkan kepariwisataan yang di desa yang bersumber dari kekuatan desa sendiri dengan segala potensinya. Ada beberapa metode yang digunakan dalam merealisasikan kegiatan Desa Binaan Mandiri Sejahtera Fakultas Teknik ini, yaitu: a) Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan geowisata melalui penyuluhan; b) Membuat Peta Digital Jalur Geotrek yang berisi objek-objek kebumian yang ada di Desa Wisata Limbasari.

### Penyuluhan

Metode yang dilakukan dengan melaksanakan penyuluhan guna meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Desa Wisata dalam proses pembangunan desa agar perekonomian menjadi lebih maju. Dalam hal pengembangan daya tarik wisata alam, perlu



perhatian bahwa tidak semua daya tarik wisata alam cocok dengan pola pengembangan pariwisata masal, yaitu pariwisata yang berusaha mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya. Karena tinggi rendahnya daya dukung lingkungan akan sangat tergantung pada topografi medan dan bertumpu pada tata geologinya. Budaya manusia bersumber pada hukum alam dan bermuara pada kinerja binaanya yang keseluruhannya tidak lepas dari pengaruh sifat dan gejala alam yang ada di bumi. Oleh karena itu, disiplin ilmu pengetahuan geologi sebagai sumber daya kepariwisataan perlu sekali digunakan untuk menghasilkan daya tarik wisata alam geologi yang berkelanjutan. Daya tarik wisata berkelanjutan dapat tercipta dengan pengelolaan yang bijak yang sesuai dengan daya dukung lingkungannya yang dapat digali menurut pendekatan ilmu geologi dengan manajemen pengelolaan pariwisata yang baik.

### **Survey Lintasan Geologi**

Survei lintasan geologi merupakan salah satu hal yang penting sebagai bagian dari kajian lapangan untuk memperoleh pengetahuan geologi. Hal ini dikarenakan sebagai dasar pengembangan wisata berbasis kebumian suatu daerah yang dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan pemetaan di lapangan. Pemetaan dilakukan untuk menghasilkan peta geologi. Peta geologi merupakan peta yang memberikan gambaran mengenai seluruh penyebaran dan susunan dari lapisan-lapisan batuan dengan memakai warna atau simbol, serta memberikan gambaran struktur yang berkembang pada daerah penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penyuluhan Masyarakat Sadar Wisata Berbasis Kebumian**

Pelaksanaan pengabdian bagi masyarakat dengan program pengembangan desa mitra sudah berjalan 100% dari seluruh rangkaian program ini (Gambar 1). Apa yang menjadi harapan dari desa mitra sudah terpenuhi yakni pemanfaatan potensi geologi untuk meningkatkan nilai tambah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat secara bijaksana. Program ini dapat mewujudkan terjadi peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan berbasis pada optimalisasi potensi masyarakat agar mampu mendayagunakan dan mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada, membantu meningkatkan kondisi sosial ekonomi warga, dan mempermudah akses wargaterhadap informasi dan ilmu pengetahuan. Parameter untuk mengetahui keberhasilan tersebut bias lihat dari peningkatan jumlah wisatawan yang hadir ke desa.



Gambar 2. Foto kegiatan penyuluhan dengan tema Upaya Pengembangan Potensi Desa Wisata Limbasari Purbalingga Berbasis Wisata Kebumian (Geowisata) yang diadakan di Balai Desa Limbasari.

### **Jalur Geotrack**

Pariwisata terbukti memberi dampak positif bagi kehidupan ekonomi masyarakat seperti: menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan daerah melalui retribusi dan pajak dan lain sebagainya (Hermawan, 2016). Maka dibutuhkan aksesibilitas yang mendukung untuk mempermudah pengunjung dapat mengunjungi objek wisata yang ada. Dengan mengunjungi wisata alam, dan kesadaran pada potensi yang bias diciptakan, diharapkan pengunjung dan masyarakat lebih sadar untuk pentingnya menjaga kelestarian alam dengan pengelolaan yang bertanggungjawab.

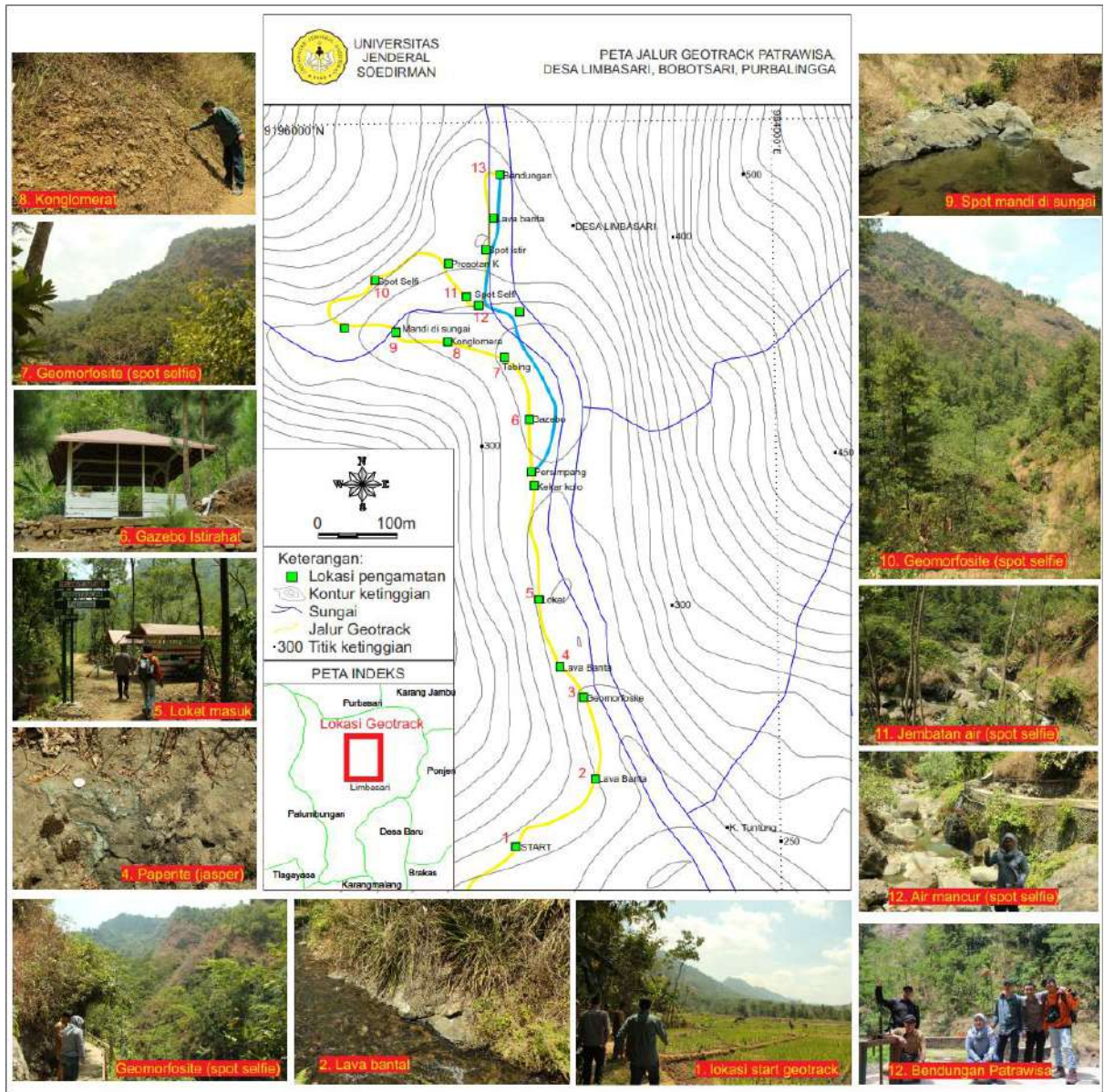
Aktivitas pengedukasian masyarakat dapat didukung dengan pengadaan sarana informatif seperti pusat informasi berupa perpustakaan dan papan informasi pada setiap Geosite untuk memberikan pengetahuan yang terkait pada objek tersebut. Berikut merupakan geotrack dari daerah penelitian (Gambar 4). Jalur geotrack Patrawisa ini terdapat 13 stopsite yang dilalui yang terdiri dari objek geologi maupun geomorfologi.

1. Mulai start jalur melalui jalan setapak diantara sawah dan jalur irigasi aktif.
2. Stopsite pertama akan disuguhkan pengetahuan tentang jejak gunungapi bawah laut berupa lava bantal yang berbentuk sangat unik pada dinding tebing.
3. Stopsite berikutnya merupakan geomorfosite ke arah gunung Pelana dan lembah sungai Tutung Gunung dengan airnya yang jernih.
4. Setelah itu dilanjutkan dengan lokasi lava dengan sisipan papirit ini merupakan produk batumulia dari proses pendinginan lava gunungapi purba.



5. Loket wisata patrawisa dan dilengkapi kantin sederhana dan toilet menjadi suguhan stopsite berikutnya.
6. Stopsite berikutnya adalah gazibo tempat istirahat dan menikmati lereng gunung Plana.
7. Stopsite ke 7 adalah lokasi pengamatan geomorfologi (geomorphosite) yang sangat indah untuk berfoto Bersama.
8. Stopsite ke 8 merupakan konglomerat hasil endapan lahar dingin yang memiliki komposisi batuan basaltic dan beberapa jasper berwarna hijau.
9. Stopsite ke 9 merupakan lokasi mandi dan istirahat di pinggir sungai dengan air yang jernih dan tidak terlalu dalam sehingga aman untuk berenang.
10. Stopsite 10 merupakan objek geomorfologi berupa pemandangan celah sungai Tutung Gunung yang membelah pegunungan Plana.
11. Stopsite 11 adalah wahana jembatan air irigasi yang masih jernih
12. Stopsite 12 adalah spot selfie di air mancur Patrawisa
13. Stopsite 13 adalah lokasi terakhir dari jalur geotrack patrawisa berupa air terjun yang terbentuk oleh bendungan irigasi sungai Tutung Gunung yang memiliki bentuk seperti tangga.





Gambar 3. Peta jalur geotrack Patrawisa dan foto-foto stopsite geologi yang menjadi unggulan

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Program Desa Binaan Fakultas teknik Universitas Jenderal Soedirman dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian dengan program ini berjalan dengan baik. Tingkat antusiasme masyarakat sangat tinggi. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra dapat teratasi dengan membangun salah satu ikon yang dapat digunakan sebagai wisata edukasi. Transfer knowledge kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik melalui penyampaian informasi dan ilmu pengetahuan secara langsung.



## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada segenap pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) yang telah memberikan kesempatan kami untuk mendapatkan program Desa Binaan Mandiri Sejahtera Batch II Anggaran BLU Unsoed. Kami juga Ucapkan banyak terimakasih atas dukungan baik moril maupun materiil dari Dekan Fakultas Teknik. Terimakasih atas kerjasama yang baik kepada mitra kami, Kepala Desa dan Pokdarwis Limbasari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanto, A. 2006. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Public*. UGM Press. Yogyakarta.
- Budasi, I. G. 2012. *IbM Kelompok Sadar Wisata*. Laporan Akhir. Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. <https://anzdoc.com/laporan-akhir-program-ipteks-bagi-masyarakat-ibm-kelompok-sa.html> Diakses pada 28 Maret 2019
- Camp, M. C. I. 2016. *Wisata Outbond Ciwangun Indah Camp*
- Djuri, M., Samodra, H., Amin, T.C. dan Gafoer, S. 1996. *Peta Geologi Lembar Purwokerto-Tegal, Jawa*, Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi. Bandung
- Hardani, D. N. K., Kurniawan, I. H., dan Winarso. 2019. Wisata edukasi berbasis energi terbarukan sel surya, *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, LPIP UMP* 3(2).
- Inskeep E. 2010. *Tourism Planning An Integrated and Sustainable Development Approach*. OUP. Oxford.
- Khan. 1997. Tourism Development and Dependency Theory: Mass Tourism versus Ecotourism. *Annals of Tourism Research* 24(4), 988–991.
- Putra, R. S. 2017. Aplikasi M-Commerce Paket Wisata POKDARWIS PATRAWISA Di Desa Limbasari Berbasis Android. *Skripsi*. STMIK AMIKOM Purwokerto.
- Wirajati W. 2016. *Strategi Pengembangan Desa Wisata Limbasari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga*. UNSOED.
- Zulia Karini, 2018. *Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Limbasari Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto
- Wawancara Pokdarwis Desa Limbasari pada tanggal 18 April 2019 pukul 16.00 WIB